

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hubungan Bilateral Indonesia-China berjalan sudah sejak lama. Seiring dengan berjalannya waktu hubungan bilateral Indonesia-China semakin menguat, hal ini terlihat dengan banyaknya ditandatangani kerjasama Indonesia-China pada era kepemimpinan Jokowi, disisi lain ekspor, impor Indonesia-China juga mengalami peningkatan serta investasi yang berasal dari China yang semakin meningkat sehingga keadaan perekonomian kedua negara ini saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui pengujian Variabel independen yaitu Nilai Tukar IDR/CNY (NT), Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB\_IND), Produk Domestik Bruto China (PDB\_China), Suku Bunga BI (SBI), Suku Bunga China (SBC) dalam persamaan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) periode 2005:1-2017:4 dengan menggunakan model ECM (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar IDR/CNY berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Nilai tukar adalah faktor yang paling penting dalam mendukung kerjasama kedua negara khususnya di bidang perdagangan. Perubahan nilai tukar akan berpengaruh pada perubahan pada permintaan ekspor dan impor. Maka, dapat disimpulkan

bahwa pada nilai tukar IDR/CNY merupakan faktor penentu utama yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia.

PBD Variabel Produk Domestik Bruto Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Peningkatan PBD Indonesia. Artinya jika pendapatan masyarakat Indonesia meningkat maka keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi juga meningkat termasuk konsumsi dari China sehingga terjadi peningkatan impor yang masuk dari China. Peningkatan impor akan menyebabkan neraca pembayaran Indonesia Defisit.

Produk Domestik Bruto China dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia, namun jangka panjang Produk Domestik Bruto Cina berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. PDB China yang tinggi menjadikan China sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia. Meskipun demikian terdapat keadaan dimana ketika PDB China meningkat maka impor bahan baku oleh China juga harus meningkatkan produksi. Ketika produksi meningkat, maka ekspor perlu dilakukan untuk mengurangi *excess supply* di dalam negeri. Sehingga terjadi kemungkinan ekspor China ke Indonesia malah lebih besar di banding dengan impor China dari Indonesia.

Variabel suku bunga BI dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Suku Bunga Indonesia yang lebih tinggi disbanding China mengakibatkan arus modal masuk ke Indonesia melalui investasi China ke Indonesia. peningkatan arus modal masuk akan berdampak pada defidit neraca pembayaran. Namun jangka panjang suku bunga

BI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia keadaan ini sesuai dengan teori monetarist neraca pembayaran.

Variabel suku bunga China dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia, namun jangka panjang suku bunga China berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi fundamental perekonomian Indonesia. mengakibatkan China lebih memilih berinvestasi di Indonesia sebab hal ini cukup menjanjikan dari segi keamanan dan return investment yang akan dicapai, Sehingga peningkatan suku bunga China tidak terlalu menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengalirkan dananya di pasar keuangan Indonesia.

Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada hasil estimasi model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi dapat dijelaskan dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Nilai Tukar IDR/CNY, Produk Domestik Bruto Indonesia, Produk Domestik Bruto Cina, Suku Bunga BI, Suku Bunga Cina berkontribusi terhadap perubahan Neraca Pembayaran Indonesia. Dan nilai ECT (*Error Correction Term*) pada model ECM yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid atau sesuai

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia harus lebih aktif dan proaktif untuk mencari peluang dan memperkuat sisi internal agar adanya hubungan bilateral

Indonesia – China sehingga Indonesia bisa lebih bersaing dalam meningkatkan perekonomian.

2. Impor yang lebih dominan di banding ekspor Indonesia ke China akan memperburuk neraca pembayaran yang berpengaruh perekonomian Indonesia. Sehingga pemerintah harus meningkatkan kualitas produk lokal. Pemerintah juga diharapkan memberikan stimulus dan insentif kepada dunia usaha agar dapat meningkatkan output berupa barang dan jasa yang lebih berkualitas dengan harga yang sesuai sehingga produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri mampu bersaing dengan produk-produk dari luar negeri.
3. Pemerintah melalui Bank Indonesia harus berusaha menciptakan suku bunga di dalam negeri yang realistis buat dunia usaha sehingga mampu menggerakkan sector riil.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan analisis hubungan ekonomi bilateral Indonesia-China terhadap neraca pembayaran di Indonesia sebaiknya melakukan pengembangan model penelitian, memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variable lainnya. Ataupun dapat mengembangkan hubungan bilateral Indonesia dengan beberapa negara mitra dagang Indonesia lainnya.